



MEMPERKENALKAN WIRAUSAHA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI LELANG KARYA

Haerani Nur^{1*)} | Kurniati Zainuddin²⁾ | M. Ahkam Alwi³⁾ | Nurfajriyanti Rasyid⁴⁾
| St. Hadjar Nurul Istiqamah⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
haerani.nur@unm.ac.id

Abstract : *Are individuals with special needs with their limitations can live independently? This question is something that is always worried by related parties, especially parents. Finding potential that can be developed so that they are able to earn and support themselves is a major concern for parents, especially when their children grow up. The limitations possessed by individuals with special needs become an obstacle for them to pursue formal education, build relationships and interact with the people around them. This condition is seen as difficult for them to get a job. Even so, skills training can help individuals with special needs to work to produce products that have economic value. The problem that then arises is how they can market the work that has been produced. Various efforts can be made, including exhibitions and auctions of works. Through this activity individuals with special needs can learn to market their work, get to know entrepreneurial activities which can be a career choice for individuals with special needs.*

Keywords: *Entrepreneur, Children with Special Needs, Exhibition*

Abstrak: Apakah individu berkebutuhan khusus dengan keterbatasannya dapat hidup mandiri? Pertanyaan ini menjadi hal yang selalu dicemaskan oleh pihak-pihak terkait, terutama para orang tua. Menemukan potensi yang dapat dikembangkan agar mampu mencari nafkah dan menghidupi diri sendiri menjadi perhatian utama bagi para orang tua, terutama ketika anak-anaknya beranjak dewasa. Keterbatasan yang dimiliki individu berkebutuhan khusus menjadi kendala bagi mereka untuk menempuh pendidikan formal, membangun relasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Kondisi ini dinilai menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Meski begitu, pelatihan keterampilan dapat membantu individu berkebutuhan khusus untuk bekerja menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana mereka bisa memasarkan karya yang telah dihasilkan. Berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain pameran dan lelang karya. Melalui kegiatan ini individu berkebutuhan khusus dapat belajar memasarkan karyanya, mengenal kegiatan wirausaha yang dapat menjadi pilihan karir bagi individu berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Wirausaha, Individu Berkebutuhan Khusus, Lelang Karya

A. PENDAHULUAN

Dinamika dalam keluarga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) tentu berbeda dengan keluarga pada umumnya. Sejumlah kesulitan yang kerap dialami mulai dari sulit menerima kehadiran anak (Hidayati, 2011; Sujito & Prihartanti, 2017), sulit memberikan

penanganan yang tepat (Sunarya, Ivan & Dewi, 2018), sulit menerapkan pengasuhan yang tepat (Ramadani, Redjeki, & Mutadzakir, 2018). Kesulitan-kesulitan ini pun terkadang menimbulkan kesulitan ekonomi (Jannah, 2020) dalam hal ini penanganan ABK membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Seiring dengan berjalannya waktu, kesulitan yang dihadapi orangtua satu demi satu dapat teratasi, namun setelah itu orangtua akan menghadapi kesulitan yang baru sesuai kondisi yang terjadi. Pada umumnya, orangtua dengan ABK yang masih berusia dini diperhadapkan dengan masalah penerimaan dan penanganan anak agar memiliki tumbuh kembang yang baik (Faradina, 2016; Syaputri & Afriza, 2022). Orangtua dengan ABK yang memasuki usia sekolah mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anak, sulit mencari sekolah yang tepat untuk anak (Jesslin & Kurniawati, 2020). Isu pubertas dan seksualitas menjadi perhatian bagi orangtua dengan ABK yang memasuki usia remaja (Aziz, 2014).

Ketika anak berkebutuhan khusus beranjak dewasa salah satu yang menjadi kekhawatiran orangtua adalah apakah individu berkebutuhan khusus dengan keterbatasan yang dimilikinya dapat hidup mandiri? Kemandirian ekonomi menjadi perhatian utama bagi orangtua (Nur & Jafar, 2022). Hal ini menjadi sangat memprihatinkan mengikat keterbatasan yang dimiliki oleh anak dalam berkomunikasi dan interaksi sosial yang umumnya dialami oleh penyandang autisme, keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif yang umumnya dialami oleh penyandang down syndrome, ketidakmampuan berkonsentrasi yang ditandai dengan perhatian yang mudah teralihkan disertai dengan masalah perilaku yang umumnya dialami oleh individu dengan ADD/ADHD, kondisi ini dapat menjadi penghambat bagi mereka untuk menempuh pendidikan formal dan memiliki ijazah, membangun relasi dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya yang umumnya dianggap sebagai potensi untuk dapat memperoleh pekerjaan.

Di balik keterbatasan yang dimiliki oleh ABK, orangtua dan seluruh pihak terkait layanan pendidikan dan penanganan anak dapat berfokus pada upaya menemukan potensi yang dapat dikembangkan agar mampu berprestasi dan menghidupi dirinya menjadi perhatian utama bagi orangtua. Prihatin, Aprilia, & Permana (2018) mengemukakan bahwa pendidikan bagi ABK harusnya berfokus pada pendidikan *life skill* dengan melibatkan *stakeholders* yang berpotensi untuk menyerap lulusan ABK. Selain itu, Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan vokasional seharusnya diterapkan pada sekolah agar ABK dapat memiliki keterampilan yang menunjang tercapainya kecakapan hidup agar dapat mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun ABK memiliki sejumlah keterbatasan, namun tetap ada peluang bagi ABK untuk produktif dengan memberikan latihan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan *stakeholders*. ABK dapat dilatih untuk membuat produk yang layak dijual (Nur & Jafar, 2022). Masalah selanjutnya adalah bagaimana memfasilitasi ABK memasarkan produknya. Dalam hal ini diperlukan upaya untuk membuka peluang ABK berwirausaha (Syamsi, 2020).

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Mengenalkan kegiatan wirausaha pada ABK dalam kegiatan ini berupa lelang hasil karya. Lelang ini dirangkaikan dalam kegiatan pameran yang diawali dengan mengumpulkan karya yang sudah dibuat ABK. Kegiatan ini melibatkan sejumlah komunitas ABK, Pusat Terapi ABK, sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa di Makassar. Hal ini dimaksudkan agar ABK dan keluarganya yang hadir di kegiatan ini dapat saling mengenal

dan bekerjasama. Sejumlah pihak yang diundang dalam kegiatan ini antara lain perwakilan unsur pemerintahan, dunia usaha, dan lembaga sosial kemasyarakatan. Hal ini bertujuan untuk melibatkan seluruh pihak terkait untuk mendukung kegiatan wirausaha ABK agar dapat berkelanjutan dan semakin banyak ABK yang terlibat. ABK yang berpartisipasi dalam kegiatan lelang karya ini harus didampingi oleh orangtua atau wali. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran orangtua dan keluarga dalam menemukan dan mengembangkan potensi ABK khususnya dalam kegiatan wirausaha. Peran orangtua sangat penting dalam pendidikan, penanganan, dan dalam menumbuhkan minat berwirausaha ABK (Darmono, 2015; Maisuri, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lelang karya ABK yang dirangkaikan dengan pameran dan *perform* ABK ini mengusung tema “Merajut Masa Depan Anak Hebat”. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama beberapa komunitas ABK yaitu Forum Keluarga Spesial Indonesia (FORKESI) Chapter Makassar, Komunitas Orangtua Anak Down Syndrome (KOADS) Makassar, dan Persatuan Orangtua Anak Autisme Makassar (POAAM) serta Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Gambaran pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain: menghimpun karya ABK, mengidentifikasi undangan, dan menyiapkan *perform* ABK. Karya yang dipamerkan terlihat pada gambar 1, meliputi batik shibori, batik eco print, aksesoris manik-manik, dan produk gambar yang ditempelkan pada goody bag, piring dan gelas.



Gambar 1. Hasil Karya ABK

Produk hasil karya yang dihimpun ini merupakan hasil pelatihan vokasi yang telah diberikan kepada ABK. Setelah menghimpun karya yang bisa dipamerkan, selanjutnya mengidentifikasi undangan, yang berasal sejumlah unsur, yaitu pemerintah, pengusaha, akademisi dan kemunitas pemerhati ABK. Setiap karya disertai dengan foto pembuatannya

yang akan ditunjukkan pada undangan dan hadirin pameran dan lelang karya.

Tahap Pelaksanaan

Pameran dan Lelang Karya ABK disertai dengan *perform* ABK bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan diri ABK khususnya yang sudah beranjak dewasa. Memfasilitasi ABK untuk bisa menghasilkan karya atau menampilkan kemampuan mereka dalam pertunjukan seni, yaitu menyanyi, bermain musik, dan *dance*. Aktivitas pameran dan *perform* ABK terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pameran dan *Perform* ABK

Karya ABK berupa kaos shibori dan baju batik *eco print* dipamerkan dalam bentuk *fashion show* persembahkan dari anak KOADS, POAAM dan FORKESI Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pihak, antara lain Ketua Tim Penggerak PKK Kota Makassar yang juga Bunda PAUD Kota Makassar, Pengurus Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Makassar, Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Fisik Dan Rehabilitasi (PERDOSRI) Cabang Sulawesi-Papua, serta perwakilan dari beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Makassar.

Karya ABK yang dipamerkan pun selanjutnya di lelang. Kegiatan lelang karya ini bertujuan untuk mengenalkan proses tawar menawar pada ABK. Setiap peserta lelang memperkenalkan produknya, proses membuatnya, dan dipandu untuk mengajukan penawaran harga. Penawaran tertinggi akan dipilih dan karya ABK pun terjual. Selain untuk sarana belajar bagi ABK, dana yang terhimpun dalam kegiatan ini didonasikan untuk kegiatan vokasi untuk ABK, dengan harapan semakin banyak keterampilan yang bisa dilatihkan dan semakin banyak pula ABK yang bisa mengakses pelatihan tersebut.



Gambar 3. Lelang Karya

Selain *perform fashion show*, *dance*, dan lelang karya. dalam kegiatan ini juga menghadirkan permainan piano dan lagu yang dibawakan oleh individu berkebutuhan khusus. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada khalayak umum bahwa ABK memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Tahap Evaluasi

Pada kegiatan lelang karya dan *perform* ABK telah berhasil terjual semua karya yang dilelang. Hasil penjualan selanjutnya menjadi donasi bagi kegiatan pelatihan vokasi ABK. Pada proses lelang ini terlihat antusiasme dari seluruh pengunjung. Perform ABK pun mendapatkan tepuk tangan yang meriah dari seluruh pengunjung. Hampir semua terkesima melihat kecakapan permainan piano dan lagu yang dibawakan. Turut larut dan menyayikan lagunya. Hal ini mengindikasikan bahwa penampilan ABK dalam pertunjukan ini mendapatkan apresiasi bagi para penonton. Kegiatan ini pun menghubungkan ABK dan keluarganya dengan pemerintah, dunia usaha dan komunitas pemerhati ABK. Bersinergi dengan berbagai pihak untuk mengusahakan jalan merajut masa depan ABK sangat mungkin untuk dilakukan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Lelang Karya ABK dan *Perform* dapat memfasilitasi ABK untuk mengeksplor kemampuannya dan berkesempatan untuk menunjukkan kemampuannya tersebut. Selain itu, ABK juga dapat mengenal proses jual beli melalui tawar menawar yang berlangsung pada lelang. Program Vokasi ABK pun mendapat donasi dari hasil lelang. Dengan demikian, semakin banyak keterampilan yang dapat dilatihkan pada ABK. Melalui Lelang Karya dan *Perform* ini, ABK dan keluarganya dapat terhubung dengan berbagai pihak yang dapat mendukung sejumlah kegiatan yang dapat memfasilitasi pengembangan diri ABK mencapai kemandirian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, S. (2014). Pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal kependidikan*, 2(2), 182-204.

- Darmono, A. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 141-161.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, 13(1), 12-20.
- Jannah, M. (2020). Studi Deskripsi: Perekonomian Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 49-58.
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72-91.
- Maisuri, A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Minat Wirausaha Anak Berkebutuhan Khusus Di Smalb Ypac Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(3), 53-65.
- Nur, H., & Jafar, E.S. (2022). Harapan Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang Beranjak Dewasa. *Prosiding. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 LP2M Universitas Negeri Makassar*.
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., & Permana, J. (2018). Model Manajemen Pendidikan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 306-317.
- Sujito, E., & Prihartanti, N. (2017). *Dinamika penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Syamsi, I. (2010). Membuka peluang berwirausaha untuk pemberdayaan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(7), 90-103.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559-564.
- Wahyuni, N. (2018). Peran pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan zaman. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 137-147.